

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebentar lagi Negara ini akan dihadapkan dengan pemilihan umum (PEMILU) pemilihan calon legislatif di tiap daerah dan pemilihan presiden dan wakil presiden yang akan dilaksanakan pada tahun 2009. Seperti yang telah kita ketahui bahwa fenomena yang tak kunjung dapat terselesaikan adalah sebagian masyarakat yang jumlahnya cukup besar memilih untuk GolPut (golongan putih/tidak memilih). Banyak sekali alasan yang mendasari seseorang untuk tidak memilih antara lain TPS (Tempat Pemilihan Suara) yang jauh, sosialisasi tentang PEMILU yang kurang, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang PEMILU, maupun tidak mempercayai semua calon presiden maupun calon wakil presiden yang ada.

Menurut data yang penulis dapatkan dari situs resmi KPU Jawa Barat www.kpu.jabarprov.go.id, mulai dari PEMILU pemilihan presiden dan wakil presiden putaran pertama pada tahun 2004 di Jawa Barat pada khususnya, tercatat sebanyak 30,8 % dari total pemilih yang telah tercatat di KPU Propinsi Jawa Barat. Kemudian pada saat PEMILU pemilihan presiden dan wakil presiden putaran kedua pada tahun 2004, tercatat peningkatan jumlah golput yang ada yaitu 33,6 % dari total pemilih. Sedangkan pada PEMILU pemilihan gubernur dan wakil gubernur Jawa Barat 2008, jumlah golput meningkat kembali menjadi 36,2 %. Seperti terlihat dalam data tersebut, setiap PEMILU para golput meningkat hingga 3 %. Jika dibiarkan dan tidak ditanggulangi, maka pada PEMILU pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2009 nanti, jumlah golput akan semakin

meningkat. Permasalahan ini diakibatkan karena semakin berkurangnya kepercayaan masyarakat kepada para calon yang ikut dalam PEMILU. Trauma masa lalu masih membuat alasan utama dalam peningkatan golput di Indonesia. Seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat Indonesia telah dikecewakan oleh beberapa pemimpin negara yang memerintah dengan semena-mena dengan janji palsu. Bahkan menurut seorang politikus senior Jawa Barat, Tjetje Hidayat Padmadinata yang dikutip di dalam Koran Pikiran Rakyat tanggal 28 Januari 2009, golput pada Pemilu tahun ini diperkirakan akan meningkat hingga mencapai angka 40% (yang artinya meningkat 4% dari Pemilu sebelumnya). Sedangkan menurut Ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Ginandjar Kartasasmita yang dikutip di dalam Koran Pikiran Rakyat tanggal 28 Januari 2009, walaupun MUI telah mengeluarkan fatwa yang mengharamkan penganut agama Islam untuk GolPut, tetap saja dinilai kurang efektif jika tidak didukung dengan sosialisasi yang tepat untuk menyadarkan masyarakat bahwa demokrasi yang sudah terbuka ini merupakan perjuangan yang telah membuahkan banyak korban.

Hasil dari wawancara kepada Bpk. James Taroreh, seorang calon legislatif dari partai Barisan Nasional memaparkan bahwa golput sendiri sebenarnya merugikan masyarakat dan malah menguntungkan para partai besar yang belum tentu memiliki calon yang berkualitas. Semakin sedikit pemilih, maka kursi yang akan didapat oleh para calon dari partai besar semakin mudah. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa partai besar yang memiliki calon yang kurang berpotensi. Karena hal tersebut, maka untuk kepentingan masyarakat luas sendiri, permasalahan golput harus segera ditanggulangi.

1.2 Permasalahan & Ruang Lingkup

- Bagaimana cara untuk mengurangi jumlah golput dengan mengajak para pemilih untuk memilih dan meningkatkan kepercayaan kepada lembaga-lembaga penyelenggara pemilu dan calon atau partai yang akan dipilih pada PEMILU pemilihan calon legislatif dan pemilihan presiden dan wakil presiden pada tahun 2009 di kota Bandung?
- Bagaimana cara untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap media kampanye anti GolPut pemerintah ?

Penulis membatasi area permasalahan dalam ruang lingkup kota Bandung. Batas usia antara 18-25 tahun. Juga dibuat pada tahun 2009 dengan membuat media-media untuk kampanye.

1.3 Tujuan Perancangan

- Mengurangi jumlah GolPut dengan mengajak para pemilih untuk memilih dan meningkatkan kepercayaan kepada lembaga-lembaga penyelenggara pemilu dan calon atau partai yang akan dipilih pada PEMILU pemilihan calon legislatif dan pemilihan presiden dan wakil presiden pada tahun 2009 di kota Bandung.
- Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap media sosialisasi pemerintah.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan observasi ke lapangan, mencari data melalui media internet, televisi, media cetak dan radio dengan tujuan mencari data yang faktual sebanyak-banyaknya dan juga mengutip pendapat-pendapat para ahli. Penulis juga melakukan wawancara kepada para

narasumber yang ahli di bidangnya untuk mendapatkan masukan-masukan soal permasalahan dan cara penanggulangannya yang penulis coba untuk pecahkan. Penulis melakukan survey melalui angket yang kemudian disebarakan kepada masyarakat luas agar penulis dapat mengetahui kebiasaan masyarakat sekitar yang menjadi target dari media-media yang akan penulis buat sehingga semakin efektif.

1.5 Skema Perancangan

